

**HUBUNGAN ANTARA PENGGUNAAN KONTRASEPSI HORMONAL
DAN OBESITAS DENGAN KEJADIAN KANKER LEHER RAHIM
DI RSUD KABUPATEN SUKOHARJO**

ARTIKEL PUBLIKASI ILMIAH

Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Ijazah S1 Kesehatan Masyarakat



Disusun Oleh :

RIDHIYA WIYASA NUGRAHANINGTYAS
J 410 090 019

**PROGRAM STUDI KESEHATAN MASYARAKAT
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2014**



**PROGRAM STUDI KESEHATAN MASYRAKAT
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

Jl. A. Yani Pabelan Tromol I Pos Kartasura Telp (0271) 717417 Surakarta 57102

SURAT PERSETUJUAN ARTIKEL PUBLIKASI ILMIAH

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Pembimbing I : Yuli Kusumawati, SKM, M.kes (Epid).

NIK : 863

Pembimbing II : Artika Fristi Firnawati, SKM.

NIK :

Telah membaca dan mencermati Naskah Artikel Publikasi Ilmiah, yang merupakan ringkasan skripsi dari mahasiswa:

Nama : Ridhiya Wiyasa Nugrahaningtyas

NIM : J 410 090 019

Program Studi : Kesehatan Masyarakat

Judul Skripsi : Hubungan Antara Penggunaan Kontrasepsi Hormonal dan Obesitas Dengan Kejadian Kanker Leher Rahim di RSUD Kabupaten Sukoharjo.

Naskah Artikel tersebut, layak dan dapat disetujui unuk dipublikasikan. Demikian persetujuan ini dibuat semoga dapat digunakan seperlunya

Surakarta, Januari 2014

Pembimbing I

Yuli Kusumawati, SKM, M.kes (Epid).

NIK.863

Pembimbing II

Artika Fristi Firnawati, SKM.

NIK.

SURAT PERNYATAAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Bismillahirrahmanirrohim

Yang bertnada tangan di bawah ini, saya:

Nama	: Ridhiya Wiyasa Nugrahaningtyas
Nim	: J410090019
Fakultas/Jurusan	: Ilmu Kesehatan/Kesehatan Masyarakat
Jenis	: Skripsi
Judul	: Hubungan Kontrasepsi Hormonal dan Obesitas dengan kejadian kanker leher rahim di RSUD kabupaten Sukoharjo.

Dengan ini menyatakan bahwa saya menyetujui untuk :

1. Memberikan hak bebas royalti kepada Perpustakaan UMS atas penulisan karya ilmiah saya, demi pengembangan ilmu pengetahuan.
2. Memberikan hak menyimpan, mengalih mediakan/mengalih formatkan, mengelola dalam bentuk *softcopy* untuk kepentingan akademis kepada perpustakaan UMS, tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta.
3. Bersedia dan menjamin untuk menanggung secara pribadi tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UMS, dari semua bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran hak cipta dalam karya ilmiah ini.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan semoga dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Surakarta, Januari 2014
Yang menyatakan


(Ridhiya Wiyasa N)

HUBUNGAN ANTARA PENGGUNAAN KONTRASEPSI HORMONAL DAN OBESITAS DENGAN KEJADIAN KANKER LEHER RAHIM DI RSUD KABUPATEN SUKOHARJO

Ridhiya Wiyasa Nugrahaningtyas J 410 090 019

Prodi Kesehatan Masyarakat Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Jl. A. Yani Tromol Pos 1 Pabelan Surakarta 57162

Abstrak

Kanker serviks merupakan suatu golongan penyakit yang timbul akibat pertumbuhan sel-sel jaringan yang tidak normal yang akhirnya berkembang menjadi sel kanker dan menyerang pada daerah leher rahim. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis hubungan penggunaan kontrasepsi hormonal dan obesitas dengan kejadian kanker leher rahim di RSUD Kabupaten Sukoharjo. Metode penelitian ini adalah observasional analitik dengan rancangan *case control*. Populasi penelitian ini adalah seluruh pasien wanita yang tercatat di bangsal Bugenvil. Sampel kasus adalah penderita kanker leher rahim sebanyak 32 orang dan sampel kontrol sebanyak 32 orang. Teknik pengambilan sampel kasus diambil seluruh penderita kanker leher rahim berdasarkan data di bangsal Bugenvil dengan total sampling, sedangkan sampel kontrol menggunakan *Simple Random Sampling*. Uji statistik menggunakan *chi square* dengan menggunakan perangkat lunak komputer. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara penggunaan kontrasepsi ($p=0,584$), tidak ada hubungan antara penggunaan kontrasepsi hormonal ($p=0,784$), tidak ada hubungan antara kontrasepsi suntik ($p=0,630$), tidak ada hubungan antara kontrasepsi pil ($p=0,999$), tidak ada hubungan antara kontrasepsi Implant ($p=0,999$) tidak ada hubungan antara Obesitas ($p=0,999$) dengan kejadian kanker leher rahim di RSUD Kabupaten Sukoharjo.

Kata Kunci : Kontrasepsi Hormonal, Obesitas, Kanker Leher Rahim

ABSTRACT

Cervical Cancer was the group of disease that occurs as the result from the abnormal growing of the cell of tissue in finally develops to be cancer cell and attack onto the cervical. The objective of this research was to analyze the correlation of the using hormonal contraception and obesity with the occurrence of cervical cancer in the RSUD Sukoharjo regency. The research method of this research was analytical observation with case control design. The population of this research was the entire of women medical patient, who was written in the Bougenville emergency housing. The case of sampling was the sufferer of cervical cancer as many as 32 persons and control sample as many as 32 persons. The withdrawal technique of case sample was taken from the entire of cervical cancer sufferer based on the data in the Bougenville emergency housing from total sampling, where as the control sample was using by Simple Random Sampling. Statistical test was using chi square with computer Software. The result of research shows that there was no correlation between the using of contraception ($p=0,584$), there was no correlation between the using of hormonal contraception ($p=0,784$), there was no correlation between injection contraception ($p=0,630$), there was no correlation between pill contraception ($p=0,999$), there was no correlation between implant contraception ($p=0,999$), there was no correlation between obesity ($p=0,999$), with the occurrence of cervical cancer in the RSUD Sukoharjo regency.

Key words : Hormonal Contraception, Obesity, Cervical Cancer

PENDAHULUAN

Kanker merupakan salah satu penyakit yang menjadi ancaman bagi setiap orang. Di antara berbagai jenis kanker, ada beberapa yang khas menyerang pada kaum wanita diantaranya kanker serviks, kanker rahim, kanker payudara, dan kanker ovarium (Maysaroh, 2013). Salah satu kanker yang terjadi pada kaum wanita dan perlu diwaspadai yaitu kanker serviks. Kanker serviks atau karsinoma serviks uterus merupakan pembunuh wanita nomor dua setelah kanker payudara. Hal ini dikarenakan gejala yang ditimbulkan pada stadium dini tidak begitu jelas. (Sabella, 2010).

Kematian akibat kanker payudara dan kanker serviks pada tahun 2011 sebanyak (273.500 kematian), dan terjadi kenaikan sebesar 3,1% pada kanker payudara dan kanker serviks sebesar 1,8%. Pada tahun 2010 kematian akibat kanker serviks lebih banyak terjadi di negara berkembang yaitu sebesar 247.000 kematian, sedangkan di negara maju kematian akibat kanker serviks sebanyak 120.000 kematian (WHO, 2013). Yayasan Peduli Kanker Serviks Indonesia (2012) menyatakan bahwa di Indonesia pada tahun 2030 jumlah penderita kanker diperkirakan akan mengalami peningkatan sebanyak tujuh kali lipat, untuk penderita kanker serviks jumlahnya juga tinggi tidak kurang dari 15.000 kasus terjadi di Indonesia setiap tahunnya. Hal ini setara dengan 40 wanita yang terdiagnosa menderita kanker serviks 20 wanita diantaranya meninggal dunia.

Kasus kanker yang ditemukan di Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2009 (24.204 kasus), mengalami penurunan 12,07% dibandingkan dari tahun 2008 sebanyak (27.125 kasus), terdiri dari kanker serviks 9.113 kasus (PR=0,028%), kanker payudara 12.281 kasus (PR=0,037%), sedangkan kanker hati 2.026 kasus (PR=0,006%), dan kanker paru 784 kasus (PR=0,002%) (Dinkes Jateng, 2009).

Kabupaten Sukoharjo sebagai salah satu kabupaten di Provinsi Jawa Tengah dan mempunyai angka kejadian kanker leher rahim sebanyak (441 kasus) (Dinkes Sukoharjo, 2013). Hal itu dikarenakan Kabupaten Sukoharjo merupakan daerah transisi dari desa ke kota dan terdapat berbagai macam industri baik besar maupun kecil, serta masih kurangnya pengetahuan masyarakat tentang kanker serviks. Menurut data dari RSUD Sukoharjo selama tahun 2012 terdapat 29 pasien

kanker leher rahim 2 diantaranya telah mengalami stadium lanjut III dengan anemia, sedangkan tahun 2013 hingga bulan April 2013 tercatat 7 wanita menderita kanker leher rahim (RSUD Sukoharjo, 2013)

Faktor yang dapat menyebabkan terjadinya kanker leher rahim yaitu Human Papilloma Virus (HPV), sedangkan penyebab kematian terbanyak pada kaum wanita adalah HPV tipe 16 dan 18 yang merupakan penyebab utama pada 70% kasus kanker serviks di dunia (Maysaroh, 2013). Faktor lain yang berpengaruh terhadap kejadian kanker leher rahim diantaranya merokok, melakukan hubungan seksual pertama dilakukan pada usia dini (kurang dari 16 tahun), berganti-ganti pasangan seksual, pemakaian DES (*diethylstilbestrol*) untuk mencegah keguguran, gangguan sistem kekebalan tubuh, pemakaian pil KB yang sudah lama, infeksi herpes genitalis atau infeksi klamidia menahun, dan golongan ekonomi lemah (Kartikawati, 2013).

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara penggunaan kontrasepsi hormonal dan obesitas dengan kejadian kanker leher rahim di RSUD Kabupaten Sukoharjo.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian observasional analitik dengan rancangan penelitian *case control*. *Case control* adalah suatu penelitian analitik yang menyangkut bagaimana faktor risiko dipelajari dengan menggunakan pendekatan retrospektif (Pratiknya, 2007). Penelitian ini dilakukan di RSUD Kabupaten Sukoharjo pada Bulan September – Oktober 2013. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pasien wanita yang

tercatat di bangsal bougenville RSUD Kabupaten Sukoharjo sebanyak 759 orang. Sampel dalam penelitian ini mula-mula sebanyak 78 orang, terdiri 39 orang sebagai kasus dan 39 orang sebagai kontrol yang tercatat di RSUD Kabupaten Sukoharjo tahun 2011- April 2013, dikarenakan adanya responden yang meninggal dunia dan alamat yang tidak ditemukan, sehingga jumlah sampel untuk penelitian ini sebanyak 64 orang, dengan rincian kelompok kasus 32 orang dan untuk kelompok kontrol mengikuti kelompok kasus. Teknik pengambilan sampel pada kelompok kasus yaitu *Total Sampling* dan pada kelompok kontrol yaitu *Simple Random Sampling*. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah kontrasepsi hormonal dan obesitas. Variabel Terikat dalam penelitian ini adalah kejadian kanker leher rahim. Pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner, pengukuran tinggi badan dan berat badan. Uji statistik penelitian ini menggunakan *chi square* dan *Fisher's Exact* dengan tingkat kepercayaan 95%, menggunakan perangkat lunak komputer.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini akan membahas tentang karakteristik responden terlebih dahulu untuk mengetahui gambaran umum responden dengan berdasarkan umur ,jenis pekerjaan dan jenis kelamin yang disajikan dalam tabel 1.

Tabel 1 menunjukkan tingkat pendidikan pada kelompok kasus penderita kanker serviks terbanyak adalah responden dengan tingkat pendidikan SD yaitu sebanyak 25 responden (78,1%) dan hanya 1 responden (3,1%) yang berpendidikan SLTA. Demikian pula, pada kelompok kontrol responden dengan tingkat pendidikan SD sebanyak 20 responden (62,5%) dan hanya 1 responden

(3,1%) yang berpendidikan SLTA. jenis pekerjaan pada kelompok kasus penderita kanker serviks terbanyak adalah responden dengan jenis pekerjaan sebagai Ibu rumah tangga yaitu sebanyak 11 responden (34,4%) dan hanya 1 responden (3,1%) yang berkerja sebagai pegawai. Demikian pula, pada kelompok kontrol responden dengan jenis pekerjaan terbanyak sebagai Ibu rumah tangga yaitu 14 responden (43,8%), hanya 2 responden (6,3%) yang bekerja sebagai pegawai dan petani.

Tabel 1. Gambaran karakteristik responden berdasarkan Jenis pendidikan, Jenis pekerjaan, dan Umur di RSUD Kabupaten Sukoharjo

Karakteristik Responden	Kasus		Kontrol	
	N	%	n	%
Jenis Pendidikan				
Tidak sekolah	5	15,6	5	15,6
SD	25	78,1	20	62,5
SLTP	1	3,1	6	18,8
SLTA	1	3,1	1	3,1
Akademik/PT	0	0	0	0
Jenis pekerjaan				
Ibu rumah tangga	11	34,4	14	43,8
Swasta	9	28,1	9	28,1
Wiraswasta	3	9,4	5	15,6
Pegawai	1	3,1	2	6,3
Petani	3	9,4	2	6,3
Buruh	5	15,6	0	0
Umur				
≤ 30	1	3,1	0	0
31 – 40	3	9,4	3	9,4
41 – 50	8	25	11	34,4
51 – 60	16	50	11	34,4
61 – 70	3	9,4	7	21,9
>70	1	3,1	0	0
Total	32	100	32	100

Menurut Tingkat rentang umur pada kelompok kasus penderita kanker serviks terbanyak adalah responden dengan kisaran umur 51-60 tahun yaitu

sebanyak 16 responden (50%), demikian pula pada kelompok kontrol responden yang berumur 51-60 tahun sebanyak 11 responden (34,4%). Pada kelompok kasus maupun kontrol Umur responden termuda yaitu 30 tahun sedangkan responden dengan umur tertua yaitu 71 tahun, dengan rata-rata responden berusia 52 tahun.

1. Penggunaan kontrasepsi pada responden baik pada kelompok kasus maupun kelompok kontrol disajikan dalam Tabel 2.

Tabel 2. Analisis hubungan antara penggunaan kontrasepsi dengan kejadian kanker leher rahim Di RSUD Kabupaten Sukoharjo

Penggunaan kontrasepsi	Kasus		Kontrol		p value	OR	95% CI
	N	(%)	N	(%)			
Ya	24	75	21	65,6	0,584	1,571	0,532 –4,640
Tidak	8	25	11	34,4			
Total	32	100	32	100			
Hormonal	18	69,2	18	62,1	0,784	1,375	0,448 –4,218
Tidak Pakai	8	30,8	11	37,9			
Total	26	100	29	100			
Suntik	12	60	10	47,6	0,630	1,650	0,478-5,693
Tidak pakai	8	40	11	52,4			
Total	20	100	21	100			
Pil	5	38,5	7	38,9	0,999	0,982	0,227-4,251
Tidak pakai	8	61,5	11	61,1			
Total	13	100	18	100			
Implant	1	11,1	1	8,3	0,999	1,375	0,074-25,433
Tidak Pakai	8	88,9	11	91,7			
Total	9	100	12	100			

Hasil analisis uji *Chi Square*, penelitian ini menyimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara penggunaan kontrasepsi dengan kejadian kanker leher rahim ($p=0,584>0,05$) secara statistik tidak bermakna. Hal tersebut dibuktikan dengan jumlah responden pada kelompok kasus maupun kontrol lebih banyak dibandingkan yang tidak menggunakan menggunakan kontrasepsi yaitu sebanyak 24 responden (75%), dan kelompok kontrol yang menggunakan kontrasepsi sebanyak 21 responden (65,6%). Berdasarkan, nilai Odds Ratio ($OR = 1,571$) 95% CI = 0,532-4,640, Sehingga dapat diartikan kontrasepsi belum tentu merupakan faktor pemicu terjadinya kanker serviks.

Berdasarkan hasil analisis uji *Chi Square* bahwa tidak ada hubungan antara penggunaan kontrasepsi hormonal dengan kejadian kanker leher rahim ($p=0,784>0,05$) secara statistik tidak bermakna, dengan nilai Odds Ratio ($OR = 1,375$) 95% CI = 0,448 - 4,281, sehingga hal tersebut dapat diartikan bahwa kontrasepsi hormonal belum tentu merupakan faktor risiko terjadinya kanker leher rahim. Frekuensi responden baik kelompok penderita kanker leher rahim maupun bukan penderita kanker leher rahim jumlah frekuensi penggunaan kontrasepsi hormonal sama dibandingkan dengan yang tidak menggunakan kontrasepsi walaupun jumlah jenis masing-masing kontrasepsi yang digunakan berbeda antara kelompok penderita kanker terhadap kelompok bukan penderita kanker, yaitu pada kelompok kasus sebanyak 24 responden (75%) menggunakan kontrasepsi hormonal dan hanya sebanyak 21 responden (65,6%) pada kelompok kontrol.

Berdasarkan hasil uji *Chi square* Berdasarkan hasil analisis disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara penggunaan kontrasepsi suntik dengan kejadian kanker leher rahim ($p=0,630>0,05$), dengan nilai Odds Ratio (OR = 1,650) 95% CI= 0,478-5,693, Sehingga dapat diartikan bahwa kontrasepsi suntik belum tentu merupakan faktor risiko pemicu terjadinya kanker leher rahim. Hal tersebut dibuktikan dengan jumlah responden pada kelompok kasus yang menggunakan kontrasepsi suntik sebanyak 12 responden (60%), dan yang tidak menggunakan kontrasepsi sebanyak 8 responden (40%). Pada kelompok kontrol yang menggunakan kontrasepsi suntik sebanyak 10 responden (47,6%), dan yang tidak menggunakan kontrasepsi suntik sebanyak 11 responden (52,4%).

Berdasarkan hasil uji *Fisher's Exact Test* diperoleh nilai $p=0,999$ sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara penggunaan kontrasepsi pil dengan kejadian kanker leher rahim di RSUD Kabupaten Sukoharjo. Hal tersebut dibuktikan dengan jumlah responden pada kelompok kasus yang menggunakan kontrasepsi Pil sebanyak 5 responden (15,6%), dan yang tidak menggunakan kontrasepsi pil sebanyak 27 responden (84,4%). Pada kelompok kontrol yang menggunakan kontrasepsi Pil sebanyak 7 responden (21,9%), dan yang tidak menggunakan kontrasepsi pil sebanyak 25 responden (78,1%).

Berdasarkan Hasil uji statistik dengan *Fisher's Exact* disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara penggunaan kontrasepsi implant dengan kejadian kanker leher rahim ($p=0,999>0,05$) secara statistik tidak terdapat hubungan antara penggunaan kontrasepsi Implant terhadap kejadian kanker leher rahim. Berdasarkan, nilai Odds Ratio (OR =1,375) 95% CI = 0,074 – 25,4333, sehingga

hal ini dapat diartikan bahwa kontrasepsi implant belum tentu merupakan faktor risiko pemicu terjadinya kanker leher rahim. Dalam penelitian ini penggunaan kontrasepsi implant tidak begitu diminati, pada kelompok kasus maupun kontrol hanya terdapat 1 responden (5,6%) yang menggunakan kontrasepsi implant.

Menurut Sulistyowati (2011), pemilihan alat kontrasepsi dipengaruhi oleh berbagai faktor yaitu efektivitas, keamanan, frekuensi pemakaian, efek samping, serta keamanan dan kemampuan untuk melakukan kontrasepsi secara teratur dan benar. Selain hal tersebut, pertimbangan penggunaan kontrasepsi juga didasarkan atas biaya serta peran dari agama dan kultur budaya mengenai kontrasepsi tersebut, faktor lainnya adalah frekuensi hubungan seksual.

Meskipun uji statistik menunjukkan tidak terdapat adanya hubungan antara penggunaan kontrsepsi dengan kejadian kanker leher rahim akan tetapi, Menurut Irianto (2012), bahwa Penggunaan kontrasepsi hormonal yang mengandung hormon salah satunya yaitu progesteron, hormon ini berfungsi untuk mengentalkan lendir serviks dan mengurangi kemampuan rahim untuk menerima sel yang telah dibuahi. Namun, hormon ini juga mempermudah perubahan karbohidrat menjadi lemak, sehingga sering kali efek samping penggunaan kontrasepsi hormonal yaitu penumpukan lemak yang menyebabkan berat badan naik. Sedangkan, salah satu sifat lemak adalah sulit bereaksi atau berkaitan dengan air, sehingga organ yang mengandung banyak lemak cenderung mempunyai kandungan air yang sedikit/ kering, kondisi ini juga dapat terjadi pada daerah vagina, sehingga vagina menjadi kering, dan menyebabkan rasa sakit (dispareuni) saat melakukan hubungan seksual, dan jika kondisi ini berlangsung

lama maka akan menimbulkan penurunan gairah serta disfungsi seksual pada wanita, serta keadaan ini dapat memicu terpaparnya oleh virus HPV akibat adanya iritasi pada daerah vagina. Adapun efek samping penggunaan suntik adalah gangguan haid, gangguan haid yang sering ditemukan berupa siklus haid yang memendek atau memanjang, perdarahan banyak atau sedikit, perdarahan yang tidak teratur atau perdarahan bercak (spotting), tidak haid sama sekali (amenore). Hal ini disebabkan karena adanya ketidakseimbangan hormon sehingga endometrium mengalami perubahan histologi (Irianto, 2012).

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan teori yang dikemukakan Dalimartha (2004), salah satu faktor risiko terhadap kejadian kanker leher rahim yaitu penggunaan kontrasepsi oral apabila pemakaian alat kontrasepsi tersebut dilakukan dalam jangka waktu yang lama atau lebih dari 5 tahun dapat meningkatkan terjadinya kanker leher rahim dengan nilai risiko 1,5-2,5 kali dibandingkan dengan tidak menggunakan kontrasepsi oral dalam jangka waktu lama.

Menurut Irianto (2012), klien yang menggunakan kontrasepsi implant akan mengalami berbagai efek samping salah satunya gangguan siklus haid hal ini dikarenakan adanya ketidakseimbangan hormon sehingga endometrium mengalami perubahan histologi berupa degenerasi atau atropi, sehingga mempengaruhi hubungan dengan pasangannya.

2. Hubungan antara obesitas dengan kejadian kanker leher rahim disajikan dalam Tabel 3.

Tabel 3. Analisis hubungan antara Obesitas dengan kejadian kanker leher rahim Di RSUD Kabupaten Sukoharjo

Obesitas	Kasus		Kontrol		P value	OR	95% CI
	N	(%)	n	(%)			
Obesitas	3	66,7	3	57,1	0,999	0,999	0,186-5,371
Tidak obesitas	29	33,3	29	42,9			
Total	32	100	32	100			

Berdasarkan hasil penelitian ini diperoleh rata-rata IMT responden adalah 21,2045 dengan nilai IMT minimum adalah 14,15 dan nilai IMT maksimum adalah 27,55, Selanjutnya setelah dilakukan uji statistik dengan *Fisher's Exact* disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara obesitas dengan kejadian kanker leher rahim ($p=0,999>0,05$) secara statistik tidak terdapat hubungan antara Obesitas terhadap kejadian kanker leher rahim dengan nilai Odds Ratio ($OR=0,999$) 95% CI = 0,186 - 5,371, sehingga hal ini dapat diartikan bahwa obesitas bukan merupakan faktor risiko terhadap kejadian kanker leher rahim.

Penelitian ini berbanding dengan teori yang dikemukakan Sastrosudarmo (2011), kegemukan merupakan faktor penting lainnya pemicu kanker, seseorang dapat menderita kanker apabila memiliki beragam gangguan nutrisi yang disebabkan oleh faktor genetik, lingkungan, makanan, dan gaya hidup. Cara menanggulangnya bisa dengan mengubah diet, mengkonsumsi suplemen yang dapat meningkatkan kekebalan tubuh.

Peningkatan berat badan berhubungan dengan proses homeostasis tubuh dalam menstabilkan hormon. Ketidakseimbangan hormon progesteron dalam tubuh merangsang peningkatan berat badan, sehingga diperlukan diet dan

olahraga secara teratur. Peningkatan dapat terjadi karena adanya kegagalan inhibiting pada sekresi hormon di hipofisis yang mengakibatkan hormon pertumbuhan meningkat sehingga dapat meningkatkan nafsu makan. Selain itu juga merangsang tubuh untuk mengubah kelebihan glikogen dalam bentuk TG (*Triagliserol*), lama penggunaan kontrasepsi juga mempengaruhi peningkatan berat badan (Misnadiarly, 2007).

SIMPULAN DAN SARAN

1. Tidak ada hubungan antara penggunaan kontrasepsi dengan kejadian kanker leher rahim di RSUD Kabupaten Sukoharjo dimana nilai p sebesar 0,584, OR= 1,571 (95% CI= 0,532-4,640).
2. Tidak ada hubungan antara penggunaan kontrasepsi hormonal dengan kejadian kanker leher rahim di RSUD Kabupaten Sukoharjo dimana nilai p sebesar 0,784, OR= 1,375 (95% CI= 0,448-4,218).
3. Tidak ada hubungan antara penggunaan kontrasepsi suntik dengan kejadian kanker leher rahim di RSUD Kabupaten Sukoharjo dimana nilai p sebesar 0,630, OR= 1,650 (95% CI= 0,478- 5,693).
4. Tidak ada hubungan antara penggunaan kontrasepsi pil dengan kejadian kanker leher rahim di RSUD Kabupaten Sukoharjo dimana nilai p sebesar 0,999, OR= 0,982 (95% CI= 0,227-4,251).
5. Tidak ada hubungan antara penggunaan kontrasepsi implant dengan kejadian kanker leher rahim di RSUD Kabupaten Sukoharjo dimana nilai p sebesar 0,999, OR= 1,375 (95% CI= 0,074-25,433).

6. Tidak ada hubungan antara obesitas dengan kejadian kanker leher rahim di RSUD Kabupaten Sukoharjo dimana nilai p sebesar 0,999, OR= 1,000 (95% CI= 0,186-5,371).

Saran

1. Bagi masyarakat.

Masyarakat hendaknya berkonsultasi terlebih dahulu kepada bidan, dokter atau petugas kesehatan lainnya dan mendiskusikannya dengan pasangan masing-masing sebelum memilih atau menggunakan kontrasepsi.

2. Bagi Instansi Kesehatan

Petugas kesehatan memberikan upaya promotif dan preventif pada masyarakat mengenai kanker leher rahim beserta upaya pencegahannya. Petugas kesehatan hendaknya juga menjelaskan tentang penggunaan kontrasepsi beserta efek sampingnya bagi kesehatan. Perlu adanya pelaporan yang jelas mengenai kejadian kanker leher rahim.

3. Bagi peneliti lain

Bagi penelitian selanjutnya dapat melakukan penelitian lebih lanjut mengenai faktor risiko terjadinya kanker leher rahim dengan variabel pemakaian kontrasepsi hormonal dengan metode yang berbeda ataupun variabel lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Dalimartha, S. 2004 .*Deteksi Dini Kanker Dan Simplisia Anti kanker*: Penebar Swadaya. Jakarta.
- Dinkes Jawa Tengah. 2009. *Profil Kesehatan Dinas Provinsi Jawa Tengah Tahun 2009*. Semarang : Dinkes Jawa tengah.

- Dinkes Sukoharjo. 2013. *Rekapitulasi Data penyakit Tidak menular di Kabupaten Sukoharjo*. Sukoharjo: DKK Sukoharjo.
- Irianto, K. 2012. *Keluarga Berencana Untuk Paramedis Dan Nonmedis*. Bandung : Buku Baru.
- Kartikawati, E. 2013. *Awat!!! Bahaya Kanker Payudara & Kanker Serviks*. Bandung : Buku Baru
- Maysaroh, H. *Kupas Tuntas Kanker Pada Perempuan & Penyembuhannya*. Klaten : Trimedia pustaka.
- Misnadiarly. 2007. *Obesitas Sebagai Faktor Risiko Beberapa Penyakit*. Jakarta : Pustaka Obor Populer.
- Pratiknya, A. W. 2007. *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Kedokteran dan Kesehatan*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- RSUD Sukoharjo.2013. *Rekapitulasi data Pasien Bangsal Bugenvile*. Sukoharjo:RSUD Sukoharjo.
- Sabella,R. 2010.*Libas Kanker Dengan Terapi Herbal, Buah, Dan Sayuran*. Klaten: Galmas Publisher
- Sastrosudarmo. 2011. *Kanker The Sillent Killer*.Garda Media.
- Sulityowati, A. 2011. *Pelayanan Keluarga Berencana*. Jakarta: Salemba Medika.
- World Health Organizattion .2013.*Buletin Of The World Organization* 2012;90:478-478 A.doi:10.2471/blt.12.103549.
www.exara.blogspot.com/2012. Diakses pada tanggal 27 Juni 2013.
- Yayasan Peduli Kanker Serviks Indonesia (YPKSI). 2011. www.yayasanpedulikankerserviksindonesia.org. Diakses pada tanggal 23 Juli 2013.